

## **Keefektifan Aplikasi Google Classroom sebagai Penunjang Media Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 10 Surabaya**

**Vinni Anugerah Permatasari**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, [vinni.17080314076@mhs.unesa.ac.id](mailto:vinni.17080314076@mhs.unesa.ac.id)

**Brilliant Rosy**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, [brilliantrosy@unesa.ac.id](mailto:brilliantrosy@unesa.ac.id)

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran kearsipan. Penggunaan *google classroom* diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dan tugas kepada siswa serta menjadikan siswa disiplin dalam pengumpulan tugas dengan fitur yang ada di *google classroom*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Responden yang dituju oleh peneliti yaitu guru mata pelajaran kearsipan dan siswa SMKN 10 Surabaya. Hasil penelitian ini adalah *google classroom* efektif digunakan pada mata pelajaran kearsipan karena guru dan siswa mudah untuk mengakses sesuai dengan pembelajaran yang diberikan. Efektivitas pembelajaran kearsipan dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang signifikan mengalami peningkatan setiap waktu melalui tugas dan kuis. Respon siswa mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran kearsipan menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu siswa menjadi lebih senang menggunakan *google classroom* dikarenakan kemudahan menggunakan fitur dan guru yang tidak memberikan beban tugas yang banyak, *google classroom* memiliki sifat fleksibel yang mudah di akses dimanapun dan kapanpun, terkait kendala akses internet dari tidak adanya jaringan maupun *handpone* yang digunakan sebagai pendukung semua siswa untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

**Keywords:** Keefektifan, Google Classroom, Media Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 sudah masuk di banyak sektor kehidupan, contohnya pendidikan. Pendidikan sekarang sudah masuk pada era digital yang membuat manusia lebih mudah belajar tidak terbatas jarak, ruang serta waktu. Media pembelajaran merupakan suatu hal nyata yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran berlangsung dan dapat menimbulkan komunikasi interaksi antara guru dan siswa yang nantinya akan tumbuh juga minat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Serta hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan manfaat media belajar menjadi efektif adalah dengan meningkatkan kemampuan guru, menjadikan siswa dapat memperoleh dampak yang positif (Citra & Rosy, 2020). Tahap hubungan guru dan siswa serta sumber belajar secara terstruktur tujuannya menjadikan siswa lebih aktif saat belajar yang telah dibuat secara sistematis melalui beberapa tahap mulai dari rancangan, pelaksanaan sampai evaluasi yang masih dalam konteks proses pembelajaran pada lingkungan belajar (Budiman et al., 2019). Menurut Kemp dan Daylon (dikutip dari S & Rohani, 2018) kegunaan media pembelajaran yakni 1) melakukan persamaan dalam penyampaian materi, 2) membuat kegiatan belajar mengajar jadi lebih jelas serta menarik, 3) tahap kegiatan mengajar jadi interaktif, 4) waktu serta tenaga menjadi lebih praktis, 5) kualitas hasil belajar siswa menjadi meningkat, 6) media membuat belajar mampu dijalankan kapan saja, 7) media mampu menimbulkan perilaku positif siswa pada proses pembelajaran dan penyampaian materi, 8) menjadikan guru produktif. Dengan pemanfaatan media pembelajaran tersebut mengakibatkan hubungan serta tahap pembelajaran jadi mudah diperoleh.

Jenis media pembelajaran menurut Rudi Bretas (dikutip dari Rahma, 2019) yaitu: 1) audio visual gerak, 2) audio visual diam, 3) audio semi gerak, 4) visual gerak, 5) visual diam, 6) audio, dan 7) cetak. Media pembelajaran lain yakni *E-Learning* yang bermanfaat untuk pembelajaran sekarang, sehingga tidak mengharuskan adanya pertemuan guru dan siswa, tetapi proses pembelajaran dengan berhubungan jarak jauh atau dalam jaringan. Pembelajaran *online* dikenal dengan *E-learning*. Pengertian dari *e-learning* yaitu pembelajaran yang dipakai untuk tahap pembelajaran yang dilakukan dengan tidak langsung (Famukhit, 2020). Selain mampu menggunakan media dan alat yang tersedia, guru juga diharuskan untuk mampu membuat media pembelajaran yang telah tersedia sebelumnya, dan mampu menggali kemampuan menciptakan media yang digunakan jika media sebelumnya belum ada.

Salah satu jenis media pembelajaran *E-Learning* adalah *google classroom*. Pada aplikasi *google classroom* menurut Putra (dalam Appas, 2017) memiliki kelebihan yaitu: 1)

mudah diakses melalui laptop, *handphone* atau *tablets*, 2) lebih mudah untuk berkomunikasi dan memaparkan berbagai materi atau informasi, 3) dalam pengumpulan tugas tidak membutuhkan waktu yang lama, 4) memperbaiki kerja sama dan komunikasi, 5) tidak perlu kertas, 6) aman, 7) sistem komen yang menarik, 8) untuk guru serta siswa, namun kekurangan dari *google classroom* yaitu: 1) sulit mengatur manajemen pada akun, sebab harus memakai akun *Gmail Apps for Education*, 2) sulit untuk mengorganisir materi serta deadline sebab terbatas oleh pilihan integrasi dengan *google calender*, 3) simbol *google*, sampai file *word* harus diubah ke *google doc*, bagi para pemula pasti mengalami kesulitan, 4) tidak ada update otomatis perihal tugas, 5) sulit berbagi tugas antara pembelajar satu dengan lainnya, 6) pembelajar mampu merubah soal yang telah diberikan, 7) tes tidak otomatis, dan 8) chat *live* belum tersedia. Fitur lain milik *google classroom* sesuai (Durahman, 2018), yakni: (a) *assigmenments*, disimpan serta dinilai di satu aplikasi *google*, (b) *gradding*, *google classroom* memiliki banyak jenis penilaian yang berbeda. Guru dapat memilih *file* ke tugas yang nantinya siswa bisa dilihat serta diedit siswa. (c) *communication*, pengumuman mampu dituliskan guru ke arus kelas yang mampu direspon siswa untuk komunikasi dua arah, (d) *time-cost*, guru mampu memasukkan siswa ke kelasnya dengan memberi siswa kode kelas yang telah dibuat sebelumnya. Guru yang mengelola banyak kelas mampu menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang sama dengan kelas lain, (e) *archive course*, di akhir tahun, setiap kelas membentuk instruktur untuk mengarsipkan kegiatan, (f) *mobile application*, aplikasi *google class* yang dikenal sejak bulan januari 2015 mengarahkan pemakai mengambil foto serta ditempelkan ke tugas mereka, untuk file dari aplikasi lain, serta mendukung akses offline yang tersedia pada iOS serta android, (g) *privacy*, tidak menampilkan satupun iklan, serta data pemakai tidak diketahui atau dipergunakan untuk iklan.

*One of the features provided by google apps for education, google classroom education was released to the public on august 12, 2014. Google classroom allows the creation of classroom in cyberspace. This application can be used as a means for the distribution of tasks, assignment submission as well as assignment. And also this app can be downloaded without any charge, only by registering themselves on the google account application for education, people can use this account easily. Google classroom definitely is a very useful app to support online teaching and learning, and also can be obtained for free charge and can be used on any device. This app offers features that can be used collaboratively with other groups. So many advantages can be gained from using this app as one of the learning*

*management system (LSM)* (Izenstark & Leahy, 2015) (Alim et al., 2019). Jadi, google classroom dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran seperti membagikan tugas, pengumpulan tugas dan penilaian tugas serta dapat diunduh tanpa biaya apapun. Google classroom juga sangat berguna dalam proses belajar mengajar secara online. Setelah mengunduh google classroom, pengguna dapat mendaftarkan dirinya agar bisa dengan mudah mengakses google classroom.

Pembelajaran pada saat ini di SMK Negeri 10 Surabaya dilakukan secara daring atau *online* termasuk mata pelajaran kearsipan. Penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran menurut Durahman (2018), berpengaruh positif bagi guru dan siswa. Guru mampu memakai banyak fitur di *google classroom*. Sama halnya juga dengan penelitian menurut Pramata, Yoga, Boeriswati Murtado, Fathiaty, (2019) penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* menjadi media pembelajaran sebagai teknologi baru mampu memperbaiki pemikiran serta kemampuan siswa. Sehingga siswa dapat mengenal media pembelajaran lainnya serta memberikan inovasi agar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Begitupun juga dengan guru, guru dapat dengan sedemikian rupa menggunakan *google classroom* menjadi media pembelajaran. Apalagi pada masa pandemi ini siswa tidak diperbolehkan melakukan kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Aplikasi Google Classroom Sebagai Penunjang Media Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 10 Surabaya” yang tujuannya agar diketahui efektivitas pemakaian *google classroom* menjadi media pembelajaran daring.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif serta pendekatannya yakni pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif yakni metode penelitian di keadaan asli serta sering dipakai di penelitian antropologi budaya yang dihasilkan, dianalisis, serta dikumpulkan. Menjelaskan artinya menjabarkan apa, mengapa serta bagaimana peristiwa terjadi. Untuk menggambarkan pemakaian *google classroom* menjadi media pembelajaran mata pelajaran kearsipan. Jenis data pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Dalam wawancara terstruktur ini terdapat pertanyaan standar yang dibacakan oleh pewawancara sesuai dengan jadwal wawancara yang diajukan kepada 2 orang guru. Sedangkan observasi yakni dengan mengamati langsung ke sekolah. Dokumentasi saat pembelajaran menggunakan *google classroom*. Pada penelitian ini mengumpulkan data

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dijalankan memakai metode wawancara semi terstruktur, yang dijalankan dengan memberikan pertanyaan dengan pokok-pokok pertanyaan yang ditanyakan dapat disesuaikan dengan informan ketika melakukan wawancara sehingga tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu memakai teknis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media. Analisis deskriptif presentase merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu faktor hasil belajar dari tugas dan kuis dan motivasi dari kemudahan fitur aplikasi dan beban tugas yang tidak banyak diberikan guru. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dijalankan dengan pengecekan dari SMK Negeri 10 Surabaya melalui beberapa sumber yaitu dari guru dan siswa yang menggunakan *google classroom* pada proses pembelajaran jarak jauh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

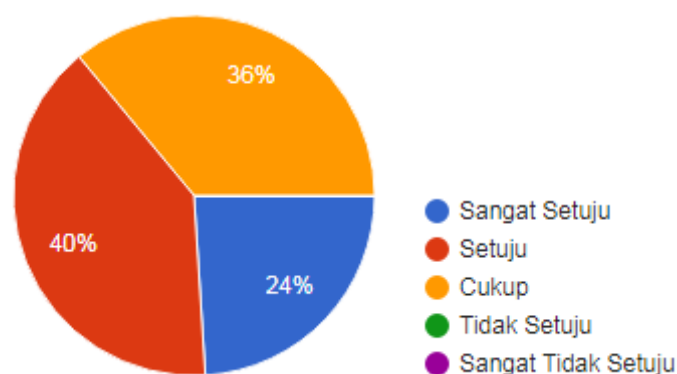
### Hasil Penelitian

Efektivitas proses penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai penunjang media pembelajaran mata pelajaran kearsipan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

#### *Reduksi Data*

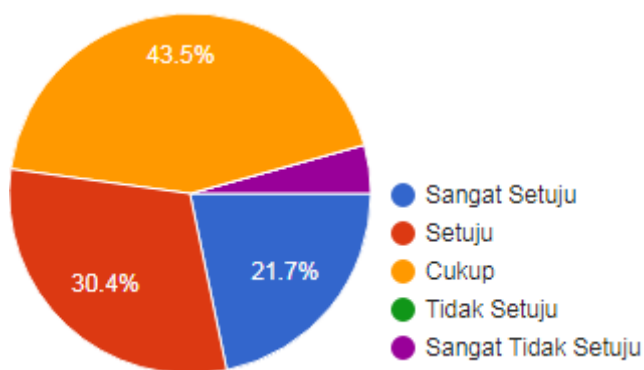
Pada tahap ini peneliti memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan kuisisioner yang disebarkan kepada siswa melalui *google form* untuk mengetahui keefektifan aplikasi *google classroom* sebagai penunjang media pembelajaran mata pelajaran kearsipan.

#### *Penyajian Data*



Gambar 1. Persentase penggunaan *google classroom* merupakan media pembelajaran yang efektif  
 Sumber: data diolah peneliti (2021)

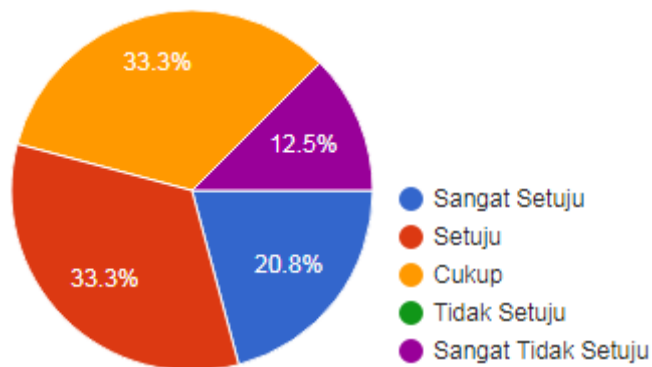
Berdasarkan angket yang disebarakan melalui *google form* diperoleh hasil sebanyak 24% menyatakan sangat setuju, 40% setuju dan 36% cukup, yang artinya bahwa dengan adanya *google classroom* dapat menjadi media penunjang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan triangulasi sumber yang menyatakan bahwa dengan adanya media *google classroom* diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam berkomunikasi saat pembelajaran daring tanpa bertatap muka secara langsung.



Gambar 2. Persentase pengumpulan tugas dan kuis

Sumber: data diolah peneliti (2021)

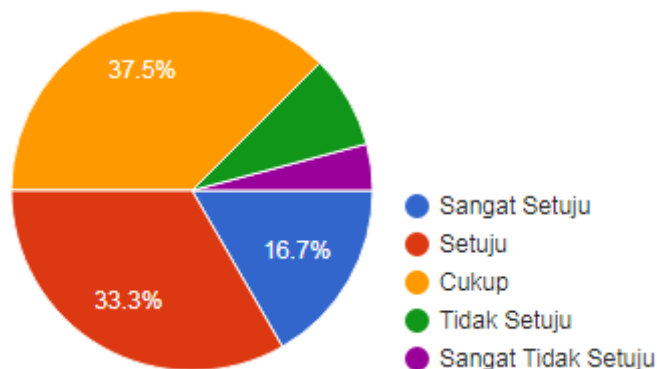
Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa penggunaan *google classroom* cukup membantu dalam mengumpulkan tugas dan kuis. Berdasarkan angket yang disebarakan melalui *google form* diperoleh hasil 21.7% sangat setuju, 30.4% setuju dan 43.5% cukup, artinya bahwa pengumpulan tugas melalui *google classroom* menjadi lebih mudah karena hanya tinggal mengakses *google classroom*, lalu melihat tugas yang telah diberikan guru, begitupun juga dengan kuis. Didalam *google classroom* terdapat fitur menu untuk melihat dan mengumpulkan tugas, guru bisa memberikan tanggal jatuh tempo untuk setiap tugas yang diberikan. Jadi, siswa bisa lebih disiplin dalam pengumpulan tugas. Sedangkan untuk mengerjakan kuis siswa juga terbantu dengan menggunakan *google classroom*, siswa bisa langsung mengerjakan kuis yang diberikan tanpa menulis soal kuis kembali di buku tulis.



Gambar 3. Persentase penggunaan fitur *google classroom*

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Penggunaan fitur *google classroom* tentu saja sangat berpengaruh terhadap pembelajaran daring karena fitur-fitur yang terdapat didalamnya yang membantu dalam berbagai aspek. Berdasarkan angket yang disebarakan melalui *google form* diperoleh hasil sebanyak 33.3% menyatakan cukup dan 33.33% menyatakan setuju bahwa penggunaan fitur dari *google classroom* mudah dipahami. Sedangkan 20.8% sangat setuju dan 12.5% sangat tidak setuju dikarenakan belum mengetahui secara detail fungsi dari masing-masing fitur yang ada di dalam *google classroom*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan triangulasi sumber yang menyatakan bahwa dengan adanya fitur *google classroom* yang mendukung ini sangat diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru dan siswa yang memakainya.



Gambar 4. Persentase pemberian beban tugas

Pemberian tugas kepada siswa adalah tugas guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan angket yang disebarakan melalui *google form* diperoleh hasil sebanyak 16.7% sangat setuju, 33.3% setuju dan 37.5% cukup, yang menyatakan bahwa pemberian tugas tidak terlalu banyak. Dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* siswa merasa tidak diberikan tugas yang begitu banyak

karena dengan *google classroom* pembelajaran menjadi efektif tidak membuang waktu lama. Mengerjakan tugas bisa langsung pada *google classroom* tidak perlu menulis.

#### *Penyimpulan Data*

Dari semua data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* menjadi media penunjang yang efektif karena didukung oleh fitur-fitur yang ada di dalam *google classroom* yang mudah dipahami. Fitur tersebut mendukung guru untuk pemberian materi, tugas dan kuis sedangkan bagi siswa pengumpulan tugas juga menjadi lebih mudah dan tepat waktu, pengerjaan tugas dan kuis juga tidak perlu menulis ulang di buku tulis. Dengan penggunaan *google classroom* juga membuat siswa tidak dibebani tugas yang banyak.

#### **Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Penunjang Media Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan**

Penyebaran penularan pandemi *covid-19* di seluruh kota Indonesia berdampak yang besar pada seluruh kegiatan termasuk jalannya pendidikan nasional. Maka dari itu, pemerintah memutuskan pembelajaran dijalankan dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh memakai internet sehingga guru serta siswa dapat ada di tempat yang berbeda selama pembelajaran. Pembuatan media kelas di *google classroom* diawali dengan membuka situs *classroom.google.com* pada *browser* dan dilanjutkan dengan login akun. Langkah selanjutnya adalah membuat kelas dilanjutkan dengan membagikan kode kelas kepada siswa. Setelah guru membagikan kode kelas tahapan selanjutnya siswa melihat materi pada forum dilanjutkan dengan pengerjaan tugas. Guru menjelaskan materi dalam bentuk memberikan video yang menarik agar siswa lebih tertarik juga untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan pembelajaran berbasis video siswa dapat lebih mudah menyimak penjelasan guru tanpa harus bertatap muka. Berbagai kemudahan yang terdapat dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi ini membuat sistem pembelajaran menjadi lebih mudah dilakukan, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Pengoptimalan fitur di *google classroom* tentunya akan berdampak positif bagi kegiatan belajar saat ini diantaranya tidak terbatasi oleh ruang dan waktu, materi lebih mudah diakses, serta mampu melatih keterampilan siswa dan guru dalam mengolah data dan keterampilan menggunakan teknologi yang baru. Sehingga dapat menjadikan *google classroom* sebagai penunjang media pembelajaran jarak jauh yang interaktif, efektif dan efisien.

Penelitian ini akan membahas efektivitas aplikasi *google classroom* sebagai penunjang media pembelajaran kearsipan di SMK Negeri 10 Surabaya. Pemberian materi bisa diberikan sehari sebelum pembelajaran berlangsung dalam bentuk pdf, *word*, *power point* ataupun link video *youtube*, sehingga siswa bisa mempelajari terlebih dahulu dan bisa bertanya ke guru saat belum memahami materi. Namun bagi siswa, media *google classroom* digunakan untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru untuk dipelajari dan tempat untuk pengumpulan tugas. Hal ini didapat dari hasil observasi dan wawancara pada guru serta siswa.

## PEMBAHASAN

### **Efektivitas *Google Classroom* Sebagai Penunjang Media Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan**

Suatu tindakan bisa dikatakan efektif apabila tindakan tersebut dapat memenuhi syarat yang telah dibuat sebelumnya. Dalam menilai keefektifan pada kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran kearsipan, peneliti menggunakan indikator, yaitu:

#### *Persiapan Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Google Classroom*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa memakai *google classroom* saat pembelajaran sebab dianggap mudah saat dipakai. Tahun 2019 *google classroom* tidak wajib untuk guru bahkan ada yang tidak tahu perihal *google classroom*. Akhir tahun 2019, *google classroom* baru dipakai banyak orang karena pandemi. Dari sinilah guru mulai memakai *google classroom* menjadi media pembelajaran selama kelas *online*. Siswa mampu memakai *google classroom* di *handphone*, tablet, komputer/laptop. Aplikasi lain yang dipakai yakni *WhatsApp Group* yang berguna untuk diskusi siswa perihal materi yang sudah diberikan. Artinya pembelajaran *online* saat pandemi menjadi pembelajaran yang memakai internet saat pembelajaran memakai suatu media supaya siswa tetap memperoleh pelajaran dengan layak serta tidak membosankan. Belajar *online* memungkinkan siswa untuk belajar tidak terikat waktu serta tempat, harapannya mereka tetap nyaman saat pembelajaran jarak jauh.

Pada wawancara, guru serta siswa mengatakan kesulitan serta kemudahan yang dirasakan siswa saat memakai *google classroom* pada pembelajaran kearsipan. Sesudah data terkumpul, lewat proses reduksi dipilih hanya yang pokok serta mereduksi data yang tidak perlu. Tahap reduksi data arahnya ke batasan masalah yakni tentang pemakaian *google classroom* saat pelajaran kearsipan. Peneliti hanya melakukan pengambilan serta pengolahan data yang terkait kesulitan serta kemudahan saat belajar sedangkan data yang lain dipakai

menjadi pelengkap, data tambahan untuk pembuatan kesimpulan.

### *Keterampilan Guru Menggunakan Variasi Stimulus*

Semangat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara guru untuk memberikan semangat kepada siswa supaya semangat belajar walau pembelajaran secara *online* saat pandemi yakni dengan tidak memberi tugas berat berturut-turut tiap pertemuan. Pembuatan materi yang bervariasi serta tidak menimbulkan rasa bosan juga meningkatkan semangat siswa dalam belajarnya. Guru juga harus semangat supaya siswa juga mengalami beragam respon ada yang mengerjakan tugas tepat waktu dan yang hampir terlambat, kehabisan kuota internet hingga *handphone* yang tidak berfungsi menyebabkan hambatan saat proses pembelajaran. Siswa yang lain ada yang lebih semangat dibanding pembelajaran *offline*, karena lebih tertarik dengan teknologi baru dan secara mudah menggunakan fitur *google classroom*. Mengakibatkan siswa yang tidak aktif jadi lebih aktif ketika pembelajaran *online*.

Pada proses pembelajaran daring, guru mengatur kelas dengan memberitahu siswa untuk aktif di *google classroom*, bertanya serta mengumpulkan tugas. Selain itu guru juga menghimbau pada siswa untuk selalu mengerjakan tugas dan memantau kemajuan siswa tiap pembelajaran berlangsung. Hal itu dibuktikan dalam pemantauan secara lebih dalam oleh guru mata pelajaran kearsipan, siswa saat proses pembelajaran hadir dan komunikatif. Penyampaian materi secara runtut serta siswa mampu paham sebab memakai teknik praktek lewat tugas yang dapat dijangkau lewat menu penugasan. Fitur yang dipakai, seluruhnya memakai *google classroom*. Guru juga memberikan materi tiap pembelajaran melalui menu materi di *google classroom* serta siswa mampu mendownloadnya dengan mudah, kemudian berdiskusi di menu forum. Kendala serta kemudahan siswa saat memakai *google classroom* yakni saat mengerjakan tugas langsung di *google classroom* tanpa menulis catatan/jawaban serta mencetak tugasnya.

### *Kemampuan Guru dalam menerapkan aplikasi google classroom pada mata pelajaran kearsipan*

Pada pembelajaran daring memakai *google classroom*, guru langsung menjadi fasilitator kelas. Ketika pembelajaran daring lewat *google classroom*, siswa mampu belajar perihal materi serta mengerjakan tugas yang diberikan sesuai lama waktu yang sudah ditentukan. Menurut wawancara dengan guru, penggunaan *google classroom* pada

pembelajaran daring sudah efektif dan dapat menjadi penunjang media pembelajaran yang sangat mendukung, meskipun terdapat kendala misalnya, gangguan jaringan koneksi internet, paket data yang tidak mencukupi, dan belum paham kegunaan fitur *google classroom*. Dari beberapa kendala tersebut dapat ditemukan solusinya yaitu dengan memberikan pemahaman kembali terkait penggunaan setiap fitur yang terdapat pada *google classroom*, sedangkan untuk kendala lainnya bisa diberikan perhatian atau memberikan toleransi terkait kendala yang dialami antara guru dan siswa sehingga dapat diatasi dengan baik. Hasil belajar siswa tidak memperoleh dampak dari *google classroom*. Siswa sudah dimudahkan guru lewat materi, referensi serta soal penugasan. Siswa tidak perlu ragu untuk nilainya sebab di *google classroom* pembuktiannya dengan mengecek tugas di *google classroom*.

Beberapa materi yang ada yang dianggap sulit sebab tidak ada interaksi secara langsung menyebabkan guru tidak bisa mengoreksi kesalahan secara langsung, tingkat waspada guru pada siswa yang mencontek juga bertambah. Siswa sulit saat menerima materi, sebab tidak mampu berinteraksi langsung perihal materi yang belum jelas kecuali saat memakai *googlemeet/zoom*. Hal ini mengakibatkan siswa mencari sumber lain contohnya *google*, *youtube*, *brainly*, dll. Siswa boleh bertanya pada guru lewat kolom komentar di *google classroom* atau *whatsapp*. Materi yang terkait praktik langsung mampu dilakukan melalui pemberian materi lewat video dari *youtube* atau buatan sendiri, pada video isinya teknis serta penjabaran pada video kemudian direkam lewat *google classroom*. Pengertian siswa pada materi mampu terlihat dari hasil belajar. Bila hasilnya bagus, artinya siswa telah paham materi yang disampaikan guru. Syaratnya hasil tugas bernilai rata-rata >80, namun mereka juga memerlukan alternatif sumber lain agar lebih mengerti materi yakni dengan memakai *googlemeet* atau *zoom* dengan tatap muka secara virtual.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa bahwa penggunaan *google classroom* pada pembelajaran mata pelajaran kearsipan juga sudah efektif karena membantu mereka dalam memahami materi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta bertanya langsung kepada guru dan mendapatkan jawaban secara terperinci. Maka dapat disimpulkan bahwa pemakaian *google classroom* di pelajaran kearsipan sudah efektif serta sangat membantu guru serta siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dan benar.

Hasil ini sesuai penelitian (Mandome & Puasa, 2020) yakni pemakaian *google classroom* sangat memuaskan sebab cepat, produktif, serta mudah didapat. Kemudahan ini membuat mudah paham saat memakai *google classroom* serta makin mengerti teknologi pertama *google classroom* saat mengerjakan tugas. Dari hasil penelitian lain menyatakan

*google classroom* yakni teknik yang tepat untuk pembelajaran *online* yang terkait pendidik serta peserta didik yang aktif saat pembelajaran (Sukmawati, 2020). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Muris, 2021) menyatakan peserta didik makin banyak informasi yang diperoleh, makin tinggi prestasinya dari peserta didik dengan pembelajaran konvensional. Artinya, *google classroom* menjadi media penunjang pembelajaran yang efektif dilihat dari hasil wawancara guru dan siswa bahwa cara siswa dalam menggunakan *google classroom* saat pembelajaran daring berlangsung dan dalam mengakses internet. Mereka merasa prestasinya disebabkan tambahan informasi dari internet, sebab siswa mampu menjangkau informasi dengan komprehensif, mudah, serta murah. Dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan agar fasilitas dari pemerintah berupa pembagian kuota internet gratis kepada guru dan siswa terus diperpanjang selama masa pandemi ini, selain itu hendaknya siswa mampu terus memanfaatkan fasilitas yang ada pada internet seperti *google classroom*, *youtube*, *google*, dan lain-lain agar memperlancar proses pembelajaran *online*. Faktor pendukung pembelajaran *google classroom* yang butuh diperbaiki dari kesiapan guru untuk pembelajaran *e-learning*. Memberikan fasilitas konsultasi pemakaian *google classroom* agar maksimal dan semangat memakai *google classroom*.

Dari hasil penelitian, ada empat masalah siswa saat pembelajaran kearsipan memakai *google classroom* : pertama, signal kurang stabil, menyebabkan siswa sulit mengejar materi, hal ini dikarenakan banyak dari mereka tinggal di daerah susah sinyal; kedua, sering mengalami listrik padam sehingga *handphone* tidak mampu diisi daya, hal ini disebabkan aliran listrik terputus serta di daerah tertentu memang mengalami pemadaman bergilir; ketiga, keadaan rumah yang ramai menyebabkan siswa tidak fokus saat pelajaran, hal ini dikarenakan tinggal dengan >1 KK di rumah yang sama; keempat, tidak memiliki *handphone* dengan spesifikasi baik, komputer/laptop, hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu membelinya. Kemudahan dalam memakai media *google classroom* pada pembelajaran kearsipan yakni; pertama, siswa tetap dapat belajar di rumah; kedua, bisa memakai *handphone* ketika pembelajaran. Efektivitas pembelajaran kearsipan dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang signifikan mengalami peningkatan setiap waktu melalui tugas dan kuis. Respon siswa mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran kearsipan menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu siswa menjadi lebih senang menggunakan *google classroom* dikarenakan kemudahan menggunakan fitur dan guru yang tidak memberikan beban tugas yang banyak, *google classroom* memiliki sifat fleksibel yang mudah di akses dimanapun dan kapanpun, terkait kendala akses internet dari tidak adanya jaringan

maupun *handpone* yang digunakan sebagai pendukung semua siswa untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

Solusi untuk menghadapi berbagai kendala pada saat pembelajaran kearsipan menggunakan media *google classroom* yaitu: pertama, jika signal kurang stabil maka alternatifnya adalah siswa harus menggunakan kartu provider yang kuat di tempat tinggal mereka sehingga bisa digunakan dengan lancar; kedua, jika daerah tempat tinggal siswa sering terjadi pemadaman listrik maka siswa sudah mempersiapkan kondisi baterai yang terisi penuh pada pagi hari sebelum mulai pembelajaran; ketiga, jika kondisi rumah ramai maka siswa bisa mengikuti pembelajaran di salah satu ruang yang sepi misalnya di dalam kamar; keempat, jika ada siswa yang tidak memiliki *handphone*, komputer ataupun laptop maka dari itu siswa bisa datang ke sekolah untuk melakukan daring di lab yang sudah disediakan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran daring di jurusan OTKP SMK Negeri 10 Surabaya pada mata pelajaran kearsipan bisa dikatakan efektif. Terbukti dari proses pembelajaran mata pelajaran kearsipan sudah berjalan dengan lancar menggunakan *google classroom*. Hal tersebut dibuktikan pembelajaran daring melalui *google classroom* pada mata pelajaran kearsipan dapat dengan mudah diakses baik oleh guru dan siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran kearsipan dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang signifikan mengalami peningkatan setiap waktu melalui tugas dan kuis. Respon siswa mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran kearsipan menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu siswa menjadi lebih senang menggunakan *google classroom* dikarenakan kemudahan menggunakan fitur dan guru yang tidak memberikan beban tugas yang banyak, *google classroom* memiliki sifat fleksibel yang mudah di akses dimanapun dan kapanpun, terkait kendala akses internet dari tidak adanya jaringan maupun *handpone* yang digunakan sebagai pendukung semua siswa untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan ini, dapat memberikan kesimpulan penggunaan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran kearsipan terbukti efektif, dikarenakan meningkatnya hasil belajar siswa melalui perencanaan, proses, hasil dan evaluasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya fokus mengetahui keefektifan aplikasi *google classroom* sebagai media penunjang pada mata pelajaran kearsipan. Peneliti menyarankan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: memodifikasi pembelajaran dengan mendesain materi

pembelajaran menjadi video pembelajaran yang interaktif agar pembelajaran tidak membosankan dan mempermudah siswa dalam memahami materinya, membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa serta dapat memperluas wawasan untuk peneliti lainnya agar lebih mendalami terkait keefektifan aplikasi *google classroom* sebagai media penunjang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 240–246. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
- Budiman, A., Arifin, A., & Marlianto, F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada SMK di Pontianak. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v2i2.1556>
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, 261–272. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8242/4081>
- Durahman. (2018). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 215–221.
- Famukhit, M. L. (2020). Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika Stkip Pgri Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <http://www.ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/314>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Mandome, A. A., & Puasa, A. T. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring Google Classroom Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8400>
- Muris, A. A. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19 Di Prodi Informatika Universitas Baturaja. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 23(1), 119–132. <https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v23i1.1104>
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pramata, Yoga, Boeriswati Murtado, Fathiaty, E. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA). *Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Essay Writing Di Universitas Darma Persada*, 1(1), 174–179. <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/article/view/661>

- Putra, A. A. (2017). *Penerapan model pembelajaran jarak jauh berbasis media google classroom untuk keterampilan menulis*. 19–23.
- Rahma, F. I. (2019). (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- S, I. R. K.-K., & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom*, 7(1), 57–71.
- Sukmawati, S. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1), 39–46. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502.